BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia, sekitar 75 persen dari wilayah di Indonesia berupa perairan. Sehingga dikenal dengan negara maritim (Gradianto 2024). Sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar. Perikanan merupakan sektor penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan penyediaan pangan. Dengan keadaan ini, Indonesia memiliki sumber daya berupa ikan yang sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan potensi serta kelestariannya. Dalam sumber (V. Aulia 2024) menyebutkan beberapa kontribusi dari perikanan terhadap perekonomian negara yaitu: memberikan pangan secara gratis dari alam, sebagai lapangan pekerjaan masyarakat di sekitar laut, dan devisa negara.

Sumber daya perikanan merupakan bagian dari keanekaragaman hayati Indonesia yang telah menjadikan Indonesia mendapatkan keunggulan komparatif *(comparative advantage)* di dunia internasional (Kasmi, Sulkifli, and Asriany 2022). Maka dari itu penting untuk mengembangkan potensi hasil perikanan yang menjadi peluang dalam melakukan usaha, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan regional devisa negara. Dalam sumber (ANTARA 2024) menjelaskan Indonesia menjadi negara eksportir ikan hias terbesar kedua di dunia pada tahun 2023. Dalam Bincang Bahari yang diselenggarakan di Jakarta,

Kamis, Direktur Jenderal PDSPKP (Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan) Budi Sulistiyo mengatakan, "Ini adalah satu pencapaian yang besar mungkin tiga sampai empat tahun yang lalu Indonesia masih di peringkat kelima kemudian secara konsisten naik menjadi peringkat kedua dengan peringkat satu negara Jepang." Berikut peta wilayah perairan di Indonesia:

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Perairan Indonesia

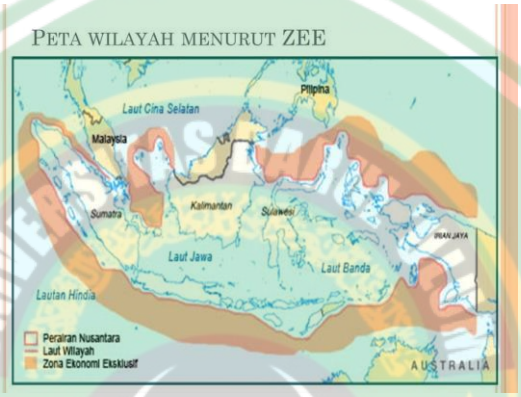

Sumber: (Subagiyo 2021)

Berikut beberapa jenis kegiatan manufaktur perikanan di Indonesia, mulai dari perdagangan hasil perikanan, pengolahan ikan, hasil ikan, menjual dan merawat ikan. Usaha ikan hias yang mengalami kemajuan di Indonesia didukung oleh beberapa aspek seperti: variasi jenis ikan, tersedianya sumber daya alam yang mendukung, dan kondisi iklim yang sesuai. Ikan hias adalah salah satu barang komoditas yang sangat menjanjikan. Hal ini sesuai dengan (Mukti et al. 2019) yang menyatakan salah satu usaha yang populer di masyarakat adalah bisnis ikan hias, harganya tinggi, dan siklus reproduksinya cepat, sekitar 0,5 hingga 1,5 bulan. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian (Sidi and Sungkowo 2022) ikan hias merupakan salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai tinggi dalam pemasarannya. Karena memiliki bentuk, warna, dan motif yang sangat beraneka

ragam. Gambar dibawah merupakan grafik perkembangan produksi budidaya hasil perikanan di Indonesia:

Gambar 1. 2 Perkembangan Perikanan 2018 Sampai 2022

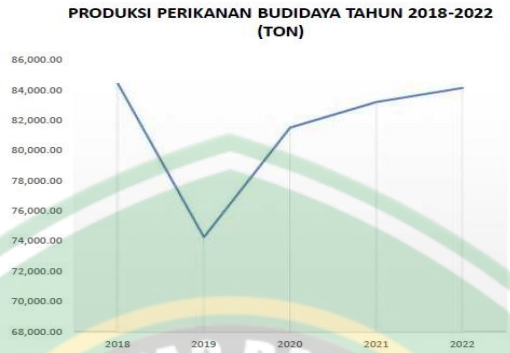

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2023

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan produksi budidaya hasil perikanan di Indonesia menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2018 mengalami penurunan produksi yaitu sekitar 74 ribu ton, namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi yaitu sekitar 82 ribu ton. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dimulai pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan melakukan pekerjaan dari rumah. Keadaan tersebut mereka lakukan dengan mengisi waktu untuk memelihara ikan untuk sekedar hobi atau bisnis. Kemudian terjadi penurunan hasil produksi perikanan dikarenakan beberapa faktor diantaranya: kurang menguasai teknologi, meningkatnya kematian ikan selama pemeliharaan, kualitas benih yang buruk, pengelolaan saat mengambil benih, dan penebaran benih.

Kegiatan ekonomi memilki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia diperlukan strategi untuk mengembangkannya. Maka dari itu dibentuklah UMKM

(Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk mengelola sumber daya alam tersebut. Pada dasarnya UMKM dibuat untuk merujuk pada kegiatan perdagangan yang dibentuk oleh masyarajat baik yang dimiliki secara pribadi atau Lembaga (Aliyah 2022). Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang definisi dan kriteria program UMKM serta mengatur pemberdayaan dan pengembangan usaha tersebut dalam konteks perekonomian nasional. Ini termasuk ketentuan mengenai pembiayaan, pengembangan usaha, dan penumbuhan iklim usaha yang menguntungkan. (DINAS KOPERASI n.d.)

Kabupaten Kediri merupakan wilayah yang dikenal dengan kota tahu. Selain penghasil tahu Kediri juga memiliki hasil UMKM yang sangat potensial, diantaranya keripik tempe, gethuk pisang, tahu kuning, permen tape, sambel pecel, kerajinan tangan, batik khas Kediri, dan lainnya. Seiring dengan berkembangnya produk UMKM dilakukan beberapa pengembangan melalui pendampingan, bimbingan, pemberian fasilitas dan sebagainya. Salah satu wilayah di Kabupaten Kediri yang memiliki potensial usaha perdagangan adalah kecataman Ngadiluwih. Berikut beberapa usaha yang memiliki nilai tinggi di wilayah Ngadiluwih diantaranya, pembuatan furnitur, keripik tempe, permen tape, gethuk pisang, tanaman hias dan ikan hias. Kediri merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat ikan hias, hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bupati Kediri, Hanindhito Himawan Pramana mengatakan “Kabupaten Kediri mempunyai potensi budidaya ikan hias yang cukup tinggi, di tahun 2023 dapat memproduksi 369.804.790 ekor. Hasil produksi yang tinggi berasal dari ikan cupang 118.575.000 ekor, ikan koi sekitar 90.170.000 ekor.” (D. D. Aulia 2024)

Menurut Prof.Dr.Ir. Iis Diatin, MM, meskipun terdapat banyak spesies ikan hias langka dan eksotik di Indonesia, namun produksi dan produktivitasnya masih rendah. Sekitar 700 spesies ikan introduksi air tawar yang mendominasi produksi ikan hias Indonesia. Popularitas ikan hias di kalangan generasi milenial menyebabkan peningkatan permintaan dan pertumbuhan bisnis ikan hias. Apalagi dengan adanya pandemi yang menjadikan ikan hias sebagai bagian dari gaya hidup, guna menghabiskan waktu di rumah karena tidak ada aktivitas sosial dengan tujuan untuk menghilangkan stres dan membantu bisnis ikan hias bergerak maju. Ekspor ikan hias Indonesia meningkat sekitar 15% bahkan selama pandemi Covid-19. Menurut Prof Iis Diatin, budidaya ikan hias memiliki banyak keunggulan, salah satunya dapat dilakukan pada skala kecil dengan lahan yang terbatas , baik di kota maupun di pedesaan (Indonews 2022). Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Badal Pandean. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana peternak ikan hias dalam mempertahankan kegiatan ekonomi ditengah tantangan yang ada. Berikut merupakan gambar dari pintu selamat datang di desa Badal Pandean, yang bertanda memasuki wilayah budidaya ikan hias:

Gambar 1. 3 Wilayah Budidaya Ikan Hias

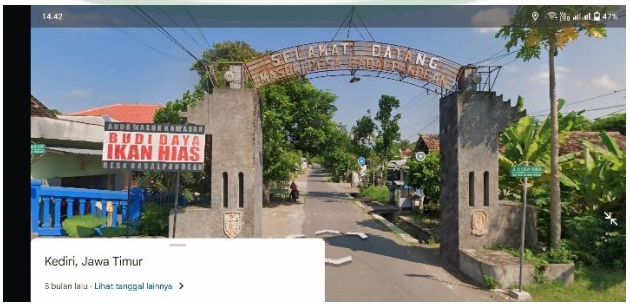

Sumber: ***Goggle Maps***

Potensi ekonomi di Desa Badal Pandean secara keseluruhan terbagi dalam tiga sektor utama, yakni perikanan yang berkontribusi sebesar 50%, pertanian sebesar 30%, dan peternakan sebesar 20% (Kompasiana 2024). Potensi pertanian dan peternakan lebih banyak ditemukan di Dusun Badal Cikal, sedangkan perikanan terkonsentrasi di Dusun Badal Pandean. Dalam sektor perikanan, sebagian besar budidaya yang dilakukan berfokus pada ikan hias. Di bidang pertanian, penduduk desa umumnya menanam tanaman hias, kemangi, dan beberapa jenis tanaman lainnya. Sedangkan di sektor peternakan, mayoritas penduduk memelihara sapi dan kambing. Sektor perikanan dan pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat Desa Badal Pandean, sementara peternakan lebih banyak dijadikan pekerjaan sampingan.

Budidaya ikan hias di Desa Badal Pandean, Ngadiluwih, Kabupaten Kediri merupakan salah satu usaha dengan tujuan pengembangan dan perluasan usaha yang mendukung perekonomian rumah tangga. Ikan hias bukan hanya menjadi komoditas ekonomi masyarakat tetapi juga mempunyai nilai budaya yang melekat pada kehidupan setiap harinya. Pada saat ini budidaya ikan hias bukan hanya menjadi simbol kelestarian ekosistem, namun dapat menjadi hiburan bagi anak-anak dan orang dewasa yang melakukan aktivitas dirumah (Kusumo 2020). Pada dasarnya usaha budidaya ikan hias tergolong usaha mikro. Menurut (Suci 2017) usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi yang dimiliki sendiri, yang biasanya memiliki ciri khas kegiatan ekonomi yang dilakukan dirumah atau sekitarnya menggunakan teknologi yang sederhana. Melihat perkembangan ikan hias yang cukup baik dan mendukung permintaan pasar yang semakin meningkat, maka dari

itu diperlukan strategi survival untuk mempertahankan usaha mereka. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh peternak ikan hias dalam keberlanjutan usaha mereka, beberapa tantangan yang dihadapi yaitu: fluktuasi harga pasar, perubahan kondisi lingkungan, keterbatasan akses terhadap kecanggihan teknologi modern.

Mekanisme survival merupakan perpaduan antara inovasi adaptasi dan sumber daya yang efektif. Untuk menghadapi risiko dan memanfaatkan peluang diperlukan strategi yang tepat, berikut beberapa strategi yang dapat diupayakan: pendekatan diversifikasi usaha, peningkatan kualitas produk, hingga memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan penjualan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Alamsyah et al. 2021) yang menyakatan pentingnya ruang *display* dengan sentuhan teknologi IOT *(Internet of Thing)* bagi para pelaku usaha. Dengan pengembangan teknoligi tersebut memudahkan peternak ikan hias dalam meningkatkan efisiensi usaha. Dalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial dapat digunakan untuk menganalisis peran jaringan sosial yang terbentuk antara peternak ikan hias, komunitas lokal, serta pihak-pihak terkait lainnya, seperti pedagang ikan hias dan penyedia pakan dalam mendukung ketahanan peternak menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian awal para peternak ikan mengalami kenaikan usaha pada masa pandemi Covid-19. Mereka mendapatkan banyak keuntungan ditengah wabah yang terjadi, namun bukan hanya dari usaha perikanan yang mengalami kenaikan omset. Tetapi dari usaha bunga yang ada di Kecamatan Ngadiluwih juga menjadi sangat laku di pasar dengan keuntungan yang melebihi dari sebelum pandemi terjadi. Pada masa Covid-19 terdapat banyak ikan baru

bermunculan dengan harga yang sangat fantastis namun memiliki omset yang menguntungkan, ikan tersebut mereka impor dari negara tetangga yaitu Thailand. Penjualan ikan hias di wilayah Kediri biasanya di daerah sekitar seperti Sidoarjo, Tulung Agung, Surabaya, Malang, dan wilayah Jawa Timur lainnya. Perkembangan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap distribusi hasil produksi di Desa Badal Pandean. Jika sebelumnya distribusi hanya terbatas pada wilayah Pulau Jawa, saat ini jangkauannya telah meluas hingga ke luar pulau. Meskipun demikian pola perdagangan masih bersifat konvensional dan sederhana, proses transaksi dilakukan secara langsung antara pembudidaya dengan konsumen atau pedagang, dengan tujuan mencapai kesepakatan harga. Dalam praktik perdagangan tersebut, terjalin interaksi sosial yang intens antara pelaku usaha, yang berkontribusi dalam membangun rasa saling percaya. Hubungan sosial ini bahkan memungkinkan terjadinya sistem pembayaran yang bersifat fleksibel, seperti pembayaran yang dilakukan setelah barang berhasil dijual.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dan penting untuk dilakukan, mengingat budidaya ikan hias di Desa Badal Pandean telah menjadi kegiatan yang cukup populer dan memiliki banyak peminat. Fokus utama penelitian ini adalah pada mekanisme survival, yaitu strategi yang digunakan oleh para pembudidaya ikan hias dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka. Setiap pelaku usaha, pada dasarnya, menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menuntut adanya strategi adaptif untuk bertahan dan berkembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintahan desa berdasarkan arsip terbaru 2025, terdapat sebanyak 172 warga yang menjalankan usaha sebagai peternak ikan hias. Jumlah ini berasal

dari total 887 Kartu Keluarga (KK) yang tercatat secara resmi di desa tersebut. Data ini menunjukkan bahwa sekitar 19% dari total kepala keluarga di desa ini terlibat langsung dalam aktivitas budidaya ikan hias, yang mencerminkan peran penting sektor ini dalam struktur ekonomi masyarakat desa. Sementara itu, jumlah pedagang ikan hias relatif sedikit, yaitu hanya sekitar tiga orang. Terdapat enam kelompok yang aktif berperan sebagai forum berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara peternak ikan hias. Kelompok-kelompok tersebut meliputi Mina Rukun Makmur, Pandai Peta, Tunggak Semi, Mina Mandiri, Karya Cipta Mandiri, dan Hantam Rata Beta.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian konsumen mampu melanjutkan aktivitas ekspor ikan hias hingga ke mancanegara. Pemerintah desa memberikan wadah bagi masyakat untuk melakukan pengembangan usaha bagi masyarakat setempat. Pengembangan usaha ini berupa bantuan program sosialisasi untuk menangani permasalahan hama dalam proses produksi, dan terdapat bantuan dana. Terdapat komunitas kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan solusi terkait hasil panen. Terkait hal ini akan dilakukan pembahasan bagaimana mekanisme survival atau mekanisme bertahan hidup peternak ikan hias dalam melakukan usahanya. Terdapat faktor pendukung berupa individu, sosial dan struktural. Pemahaman yang mendalam tentang mekanisme ini dapat membantu kita memahami dinamika masyarakat dan pengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh individu dan kelompok.

1.2. **Rumusan Masalah**

Budidaya ikan hias merupakan bagian dari sektor ekonomi riil dan informal yang umumnya dijalankan dalam skala usaha mikro. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah tangga atau sekitarnya, sehingga tidak memerlukan modal yang besar. Meskipun berskala kecil, usaha ini memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, khususnya bagi para pelaku seperti peternak ikan hias, pedagang, hingga distributor.

Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian mengenai survival mekanisme dari peternak ikan hias, tentang bagaimana para pelaku usaha melakukan kegiatan ekonomi untuk keberlangsungan hidupnya. Obyek penelitian ini adalah Peternak ikan hias di Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri yang memiliki potensi budidaya ikan hias yang baik. Mereka telah mengembangkan berbagai strategi untuk bertahan hidup dan berkembang dalam menghadapi tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan peternak ikan hias di Desa Badal Pandean dalam menghadapi tantangan alami dan non-alami dalam usaha budidaya mereka?
2. Bagaimana bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki peternak ikan hias berfungsi sebagai strategi bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh peternak ikan hias dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan, dan tantangan lainnya yang berkaitan dengan pemasaran ikan hias. Dalam mempertahankan usaha serta memperkuat ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh para peternak, serta bagaimana modal sosial tersebut dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan untuk bertahan dan melanjutkan usaha mereka.

1.4. Manfaat Atau Kegunaan Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang "Mekanisme Survival Peternak Ikan Hias (Studi Peternak Ikan Hias di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Jawa Timur)." Merupakan penelitian yang bertujuan memberikan manfaat dalam bidang ilmu pendidikan dan sekitar, sebagai berikut:

- Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori sosial tentang strategi dan mekanisme survival berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang melakukan budidaya ikan hias.
- Penelitian ini dapat menghubungkan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, ekonomi, dan ekologi, sehingga memberikan perspektif

holistik tentang interaksi antara manusia dan lingkungan dalam konteks budidaya ikan.

- Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji mekanisme kelangsungan hidup sektor perikanan atau bidang serupa, serta membantu memahami dinamika sosial-ekonomi peternak ikan hias

1.4.2. Manfaat Praktis

- Bagi peternak ikan hias Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penguatan modal sosial serta penerapan strategi adaptif guna memperkuat ketahanan ekonomi peternak ikan hias.
- Target pasar: peternak ikan hias diharapkan dapat memahami tren pasar dan preferensi konsumen untuk menyesuaikan produk agar jual beli tetap kompetitif.
- Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait strategi mekanisme survival bagi peternek ikan hias. Serta mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan hias yang menjadi ciri khas ekonomi di Desa Badal Pandean.
- Lingkungan: meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengenalan budidaya ikan hias sebagai salah satu bentuk praktik yang berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem lingkungan.